

Konsep Dan Nilai-Nilai Pendidikan Birrul Walidain Dalam Perspektif Al-Qur'an

Dalya Mawaddah¹, H. Moh. Badrudin²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Insida Jakarta

e-mail: mohbadrudinbusyro68@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan birrul walidain dalam perspektif Al-Qur'an serta mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat tentang birrul walidain. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan sumber data primer berupa Al-Qur'an beserta kitab-kitab tafsir, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, jurnal, dan literatur lain yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik content analysis (analisis isi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan birrul walidain dalam Al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendidikan akhlak yang berlandaskan tauhid dan bertujuan membentuk karakter anak yang berbakti kepada kedua orang tua. Konsep tersebut diwujudkan melalui berbagai bentuk perilaku, seperti menghormati orang tua, bertutur kata dengan santun, menaati orang tua dalam perkara yang ma'ruf, bersikap lemah lembut, mendoakan kedua orang tua, serta mensyukuri pengorbanan mereka. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai pendidikan birrul walidain dalam Al-Qur'an meliputi nilai tauhid, penghormatan, kesantunan, kasih sayang, rasa syukur, tanggung jawab moral, dan keteladanan sebagai landasan pembentukan karakter dalam pendidikan Islam.

Kata kunci: pendidikan Islam, birrul walidain, Al-Qur'an, nilai pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the concept of birrul walidain (filial piety toward parents) education from the perspective of the Qur'an and to identify the educational values contained in the Qur'anic verses concerning birrul walidain. This research employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected through documentation techniques, with the Qur'an and classical and contemporary Qur'anic exegeses (tafsir) serving as the primary sources, while secondary sources consisted of books, scientific articles, journals, and other relevant literature. The data were analyzed using content analysis. The findings reveal that the concept of birrul walidain education in the Qur'an constitutes an integral part of moral education (akhlaq) founded upon tawhid (Islamic monotheism) and aims to develop the character of children who are devoted to their parents. This concept is manifested through various forms of conduct, including honoring one's parents, speaking politely, obeying parents in matters that are in accordance with Islamic teachings, treating them with gentleness and compassion, praying for them, and expressing gratitude for their sacrifices. Furthermore, the study identifies the educational values of birrul walidain in the Qur'an, which include the values of tawhid, respect, courtesy, compassion, gratitude, moral responsibility, and exemplary conduct as the foundation for character development in Islamic education.

Keywords: islamic education, birrul walidain, qur'an, educational values.

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantaraan Malaikat Jibril sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia (Akhmad dkk, 2025).

Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an mengandung pedoman yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (*ḥabl min Allāh*), hubungan dengan sesama manusia (*ḥabl min an-nās*), maupun hubungan dengan alam semesta. Allah Swt. menegaskan bahwa Al-Qur'an terbebas dari segala bentuk kebatilan sebagaimana firman-Nya:

لَا يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ تَنْزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ

Artinya:

“Yang tidak datang kepadanya (Al-Qur`ān) kebatilan, baik dari depan maupun dari belakangnya yang diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji (QS. Fuṣṣilat [41]: 42)

Kandungan dari surah tersebut menjadi landasan utama dalam pembentukan akidah, ibadah, akhlak, dan seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu ajaran fundamental yang mendapat perhatian besar dalam Al-Qur'an adalah pendidikan akhlak, khususnya kewajiban berbakti kepada kedua orang tua (*birrul walidain*). *Birrul walidain* merupakan salah satu bentuk akhlak mulia yang memiliki kedudukan sangat tinggi dalam Islam (Helmi & Agus, 2025). Perintah berbakti kepada kedua orang tua disebutkan berulang kali dalam Al-Qur'an dan sering kali disandingkan dengan perintah mentauhidkan Allah Swt., salah satunya dalam QS. Al-Isrā' [17]: 23–24

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (23) وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا (24)

Artinya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orang tua. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah", dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil." (QS. Al-Isrā' [17]: 23–24).

Selain itu, hadis Nabi Muhammad saw. juga menegaskan besarnya keutamaan berbakti kepada orang tua, bahkan Rasulullah saw. menyatakan bahwa keridaan Allah bergantung pada keridaan kedua orang tua dan surga berada di bawah telapak kaki ibu. Hal ini menunjukkan bahwa *birrul walidain* bukan sekadar etika sosial, melainkan bagian dari ibadah yang memiliki konsekuensi spiritual yang sangat besar. Meskipun demikian, berbagai fenomena sosial menunjukkan bahwa nilai-nilai *birrul walidain* menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi, perubahan pola komunikasi dalam keluarga, meningkatnya individualisme, serta menurunnya intensitas interaksi antara anak dan orang tua menjadi faktor yang memengaruhi kualitas hubungan keluarga (Adelia, 2023).

Berbagai pemberitaan mengenai penelantaran orang tua lanjut usia, kekerasan terhadap orang tua, hingga rendahnya kepedulian anak terhadap keluarga menunjukkan bahwa nilai penghormatan kepada orang tua perlu diperkuat melalui pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai *birrul walidain* tidak cukup dipahami sebagai ajaran normatif semata, tetapi perlu dikaji secara komprehensif untuk menggali konsep pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pendidikan keluarga juga telah ditegaskan dalam berbagai kajian ilmiah. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang berperan dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian anak (Sa'idul, 2025). Orang tua tidak hanya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan, akhlak, kasih sayang, tanggung jawab, serta pembiasaan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Syaiful, 2004). Oleh karena itu, pendidikan *birrul walidain* menjadi bagian integral dari pendidikan Islam yang bertujuan membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab sosial.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas konsep *birrul walidain* dari berbagai perspektif. Sebagian penelitian mengkaji pendidikan karakter melalui QS. Al-Isrā' ayat 23–24, sebagian lainnya menelaah implementasi *birrul walidain* dalam pendidikan keluarga, sedangkan penelitian lain lebih berfokus pada analisis tafsir terhadap ayat-ayat tertentu atau kajian hadis mengenai kewajiban berbakti kepada orang tua. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial karena hanya mengkaji satu atau beberapa ayat maupun hadis tertentu.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada penyusunan konsep pendidikan *birrul walidain* secara komprehensif melalui analisis tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan bakti kepada orang tua serta penguatannya dengan hadis-hadis Nabi Muhammad saw. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk perintah berbakti kepada orang tua, tetapi juga mengkaji nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, hak dan kewajiban anak terhadap orang tua, serta ganjaran yang dijanjikan Allah Swt. bagi orang-orang yang melaksanakan *birrul walidain*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik dan penguatan pendidikan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (library research) dengan metode deskriptif. Penelitian kepustakaan dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan untuk mengkaji konsep dan pemikiran mengenai tema penelitian secara sistematis. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi Al-Qur'an beserta penafsiran para ulama yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh

dari berbagai literatur pendukung, seperti kitab-kitab tafsir, buku ilmiah, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta sumber ilmiah lain yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengkaji berbagai dokumen serta literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mendeskripsikan makna serta kandungan informasi dari sumber-sumber yang ditelaah sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Birrul Walidain Dalam Perspektif Al-Qur'an

Hasil kajian menunjukkan bahwa *birrul walidain* memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam ajaran Islam. Perintah berbakti kepada kedua orang tua selalu ditempatkan setelah perintah mentauhidkan Allah Swt., yang menunjukkan bahwa penghormatan kepada orang tua merupakan kewajiban fundamental setelah ibadah kepada Allah (Safruddin & Nasaruddin, 2025). Hal ini tampak dalam beberapa ayat Al-Qur'an, seperti QS. Al-Isrā' [17]: 23–24, QS. Luqmān [31]: 14–15, QS. An-Nisā' [4]: 36, dan QS. Al-An'ām [6]: 151.

Berdasarkan kajian terhadap literatur, Ilyas (2009), menjelaskan bahwa kedudukan *birrul walidain* dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dapat dipahami melalui beberapa indikator. Pertama, Allah Swt. selalu menyandingkan perintah berbuat baik kepada kedua orang tua dengan larangan menyekutukan-Nya. Kedua, Allah mewasiatkan seluruh manusia agar senantiasa berbuat ihsan kepada kedua orang tua. Ketiga, perintah bersyukur kepada kedua orang tua ditempatkan setelah perintah bersyukur kepada Allah Swt. Keempat, Rasulullah saw menempatkan *birrul walidain* sebagai amalan paling utama setelah salat pada waktunya. Kelima, durhaka kepada kedua orang tua (*'uqūq al-wālidayn*) dikategorikan sebagai dosa besar setelah syirik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa *birrul walidain* tidak hanya diposisikan sebagai kewajiban sosial, tetapi juga merupakan bagian dari ketaatan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, pendidikan *birrul walidain* menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter seorang muslim karena mengintegrasikan dimensi akidah, ibadah, dan akhlak secara utuh. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan *birrul walidain* dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah diwujudkan melalui berbagai bentuk perilaku yang mencerminkan penghormatan, kasih sayang, dan tanggung jawab seorang anak kepada kedua orang tuanya. Berdasarkan kajian literatur, bentuk-bentuk tersebut meliputi berbicara dengan santun, menaati orang tua dalam perkara yang tidak bertentangan dengan syariat, bersikap lemah lembut, menghormati

kedudukan mereka, menjaga kehormatan dan harta orang tua, membantu kebutuhan mereka, mendoakan mereka, memenuhi nafkah ketika diperlukan, serta menghindari segala bentuk kedurhakaan.

Salah satu bentuk utama *birrul walidain* adalah menjaga tutur kata kepada kedua orang tua. Allah Swt. secara tegas melarang seorang anak mengucapkan perkataan yang menyakiti hati orang tua, bahkan hanya dengan ucapan "ah", sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Isrā' [17]: 23. Ayat tersebut menunjukkan bahwa penghormatan kepada orang tua dimulai dari adab dalam berkomunikasi. Sejalan dengan hal tersebut, Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga melahirkan perilaku secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang. Dengan demikian, berbicara santun kepada orang tua merupakan manifestasi dari akhlak mulia yang harus dibentuk melalui proses pendidikan.

Selain menjaga lisan, ketaatan kepada kedua orang tua juga merupakan implementasi penting dari *birrul walidain*. Namun, ketaatan tersebut memiliki batasan, yaitu tidak boleh dilakukan dalam perkara yang mengandung kemaksiatan kepada Allah Swt. Prinsip ini dijelaskan dalam QS. Luqmān [31]: 15, yang menegaskan bahwa seorang anak tidak wajib menaati orang tua apabila diperintahkan melakukan kesyirikan, tetapi tetap diwajibkan mempergauli mereka dengan baik. Hal ini menunjukkan keseimbangan antara ketaatan kepada Allah sebagai prioritas utama dan penghormatan kepada kedua orang tua sebagai kewajiban moral.

Pendidikan *birrul walidain* juga diwujudkan melalui sikap lemah lembut, rendah hati, serta menghormati orang tua dalam kehidupan sehari-hari (Herman, 2025). Anak dianjurkan untuk tidak memandang orang tua dengan tatapan sinis, tidak bermuka masam, serta senantiasa merendahkan diri di hadapan mereka sebagai bentuk kasih sayang dan penghormatan. Nilai-nilai tersebut merupakan implementasi dari doa yang diajarkan dalam QS. Al-Isrā' [17]: 24 agar seorang anak senantiasa memohonkan rahmat Allah bagi kedua orang tuanya sebagaimana mereka telah menyayangi dan membesarkan anak sejak kecil.

Bentuk lain dari pendidikan *birrul walidain* adalah membiasakan musyawarah dengan orang tua, menghargai pendapat mereka, menjaga kejujuran, membantu pekerjaan dan kebutuhan mereka, serta menjaga hubungan baik dengan keluarga dan kerabat orang tua (Nuridayah dkk, 2023). Pendidikan dalam keluarga yang menanamkan nilai-nilai tersebut akan membentuk karakter anak yang bertanggung jawab, peduli, dan menghargai jasa orang tua. Dalam konteks ini, keluarga berfungsi sebagai lingkungan pendidikan pertama yang menanamkan nilai-nilai akhlak sebelum anak memperoleh pendidikan di sekolah maupun masyarakat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan *birrul walidain* dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak hanya menekankan penghormatan kepada orang tua dalam bentuk ucapan, tetapi juga

diwujudkan melalui sikap, perilaku, pengorbanan, kepedulian, kesabaran, dan tanggung jawab sepanjang kehidupan. Dengan demikian, *birrul walidain* merupakan pendidikan karakter yang bersifat holistik karena mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan emosional. Implementasi nilai-nilai tersebut diharapkan mampu membentuk generasi yang berakhlak mulia, memiliki kepedulian terhadap keluarga, serta memperoleh keridaan Allah Swt. melalui keridaan kedua orang tuanya.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Birrul Walidain dalam Al-Qur'an

Hasil kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa pendidikan *birrul walidain* tidak hanya berisi perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang menjadi landasan pembentukan karakter seorang anak. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam berbagai ayat yang membahas hubungan anak dengan orang tua, sehingga membentuk konsep pendidikan yang komprehensif dalam Islam.

a. Nilai Tauhid

Berbakti kepada kedua orang tua (*birrul walidain*) merupakan salah satu kewajiban utama dalam Islam setelah kewajiban mentauhidkan dan beribadah kepada Allah Swt (Ihsanul, 2026). Al-Qur'an senantiasa mendahulukan perintah mentauhidkan Allah sebelum memerintahkan berbakti kepada kedua orang tua, sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Isra' ayat 23, QS. An-Nisa' ayat 36, QS. Al-An'am ayat 151, dan QS. Al-Baqarah ayat 83. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan *birrul walidain* berakar pada keimanan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, ketaatan kepada orang tua tidak boleh bertentangan dengan prinsip tauhid, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Luqman ayat 15 dan QS. Al-'Ankabut ayat 8 yang menjelaskan bahwa seorang anak tidak dibenarkan menaati orang tua apabila diperintahkan melakukan kemusyrikan, namun tetap diwajibkan memperlakukan mereka dengan baik.

b. Nilai Penghormatan dan Kesantunan

Al-Qur'an mengajarkan agar seorang anak menjaga adab ketika berinteraksi dengan kedua orang tuanya. Larangan mengucapkan kata "ah", membentak, maupun berkata kasar dalam QS. Al-Isra' ayat 23 menunjukkan bahwa komunikasi yang santun merupakan bentuk nyata dari *birrul walidain*. Pendidikan Islam memandang bahwa penghormatan kepada orang tua tidak hanya diwujudkan melalui tindakan, tetapi juga melalui tutur kata, sikap, serta ekspresi yang mencerminkan kasih sayang dan penghargaan (Mahmud, 2015).

c. Nilai Kasih Sayang dan Rasa Syukur

Nilai ketiga adalah **nilai kasih sayang dan rasa syukur**. QS. Al-Isra' ayat 24 memerintahkan anak untuk bersikap rendah hati, mendoakan kedua orang tua, serta mengingat jasa mereka sejak masa kecil. Demikian pula QS. Luqman ayat 14 dan QS. Al-Ahqaf ayat 15 menegaskan besarnya pengorbanan seorang ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan penyusuan. Ayat-ayat tersebut mengajarkan bahwa

rasa syukur kepada Allah harus diwujudkan melalui penghargaan atas pengorbanan orang tua, sehingga mendorong anak untuk membalas kebaikan mereka dengan penuh kasih sayang (Riyanto, 2018).

d. Nilai Tanggung Jawab Moral

Anak-anak yang memahami pentingnya berbakti kepada kedua orang tua cenderung mengembangkan kepribadian yang mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki sikap menghargai kerja keras, dedikasi, dan pengorbanan orang tua. Melalui praktik nilai-nilai *birrul walidain* dalam kehidupan sehari-hari, mereka belajar menjalankan tanggung jawab moral yang tidak hanya berlaku pada masa kanak-kanak, tetapi berlanjut sepanjang kehidupan (Sri dkk, 2024). Tanggung jawab tersebut diwujudkan dengan menghormati, menaati selama tidak bertentangan dengan syariat, memenuhi kebutuhan orang tua ketika mereka memerlukan bantuan, mendoakan mereka, serta menjaga nama baik keluarga. Dengan demikian, *birrul walidain* tidak sekadar menjadi kewajiban seorang anak, tetapi juga mencerminkan akhlak mulia yang membentuk karakter muslim yang bertanggung jawab dan berbakti kepada kedua orang tuanya.

e. Nilai Keteladanan dalam Pembentukan Karakter

Nilai kelima adalah **nilai keteladanan dalam pembentukan karakter**. Kisah Nabi Yahya dalam QS. Maryam ayat 12–14 menggambarkan sosok anak yang taat kepada Allah sekaligus berbakti kepada kedua orang tuanya. Sebaliknya, QS. Al-Ahqaf ayat 17–18 memperlihatkan akibat dari sikap durhaka terhadap orang tua. Kedua ayat tersebut memberikan teladan bahwa pendidikan *birrul walidain* dilakukan melalui pembiasaan akhlak mulia serta pemberian contoh yang baik dalam kehidupan keluarga.

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan *birrul walidain* dalam Al-Qur'an meliputi nilai tauhid, penghormatan, kesantunan, kasih sayang, rasa syukur, tanggung jawab moral, dan keteladanan. Nilai-nilai tersebut saling berkaitan dalam membentuk karakter anak yang berakhlak mulia, menghormati orang tua, serta memiliki keseimbangan antara hubungan dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Oleh karena itu, pendidikan *birrul walidain* tidak hanya berorientasi pada kepatuhan kepada orang tua, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter menurut perspektif Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan *birrul walidain* dalam perspektif Al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendidikan akhlak yang berlandaskan nilai tauhid. Al-Qur'an menempatkan perintah berbakti kepada kedua orang tua setelah perintah mentauhidkan Allah, sehingga *birrul walidain* tidak hanya dipahami sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai bentuk ketaatan dan ibadah kepada Allah Swt. Pendidikan *birrul walidain* diwujudkan melalui sikap menghormati orang tua, bertutur kata dengan santun, menaati orang tua dalam perkara yang ma'ruf, bersikap lemah lembut, mendoakan kedua orang tua, serta mensyukuri pengorbanan mereka.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan *birrul walidain* dalam Al-Qur'an meliputi nilai tauhid, penghormatan, kesantunan, kasih sayang, rasa syukur, tanggung jawab moral, dan keteladanan. Nilai-nilai tersebut saling berkaitan dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap keluarga. Dengan demikian, konsep pendidikan *birrul walidain* dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang kuat sebagai landasan pembentukan karakter dalam pendidikan Islam serta dapat diimplementasikan dalam lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. F., Hanafi, M. A., Akbar, A., & Hermanto, E. (2025). Al-Qur'an dan Urgensinya di dalam Kehidupan Manusia. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 415-422.
- Agustina, A. P. (2023). Perubahan pola komunikasi keluarga di era digital. *Global Komunika*, 6(2), 73-80.
- Asy-Syafrowi, M. (2015). *Orang Tuaku Pintu Surgaku*. Bandung: Mizania.
- Herman, H. (2025). *Birrul Walidain: Tanggung Jawab Moral Dan Spiritual Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 10(01), 155-172.
- Ilyas, Yunahar, Kuliah Akhlaq. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2009).
- Mukhtar, S. I., Shidiq, F., Kusuma, H., & Rafli, M. Z. (2025). Peran Keluarga sebagai Fondasi Utama dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Ar-Ruhul Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(01), 104-114.
- Nurhidayah, S., Waharjani, W., & Perawironegoro, D. (2023). Konsep pendidikan *birrul walidain* perspektif QS Al-Luqman ayat 13-14. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), 179-189.
- Purwanto, E. D. T. (2026). ORANG TUA DALAM TINJAUAN KAJIAN QURAN TEMATIK. *Journal of Educational and Religious Perspectives*, 2(1), 144-155.
- Riyanto, S. Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Safitri, S. W., Hasbi, R., & Nur, A. (2024). Relasi *Birrul Walidain* dengan Kesuksesan Karir Anak (Kajian Tematik Konseptual). *Jurnal Syntax Admiration*, 5(7), 2699-2711.
- Safrudin, M., & Nasaruddin, N. (2025). Konsep Al-Qur'an tentang *birrul walidain*: Kewajiban dan penghormatan kepada orang tua. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 9(1), 154-169.
- Zulfa, H. A., & Kharomen, A. I. (2025). *Birrul Walidain dalam Lensa Al-Qur'an: Tafsir Tematik Ayat-Ayat Berbakti kepada Orang Tua*. Al-Qadim-Jurnal Tafsir dan Ilmu Tafsir, 2(2), 01-17.